

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, pemberian ASI pada bayi dibawah 6 bulan belum memuaskan. Pemberian ASI pada umur 0-1 bulan 45,4%, 2-3 bulan 38,3%, dan 4-5 bulan 31%. Makanan prelaktal yang paling banyak diberikan ialah susu formula 71,3%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada pekan ASI tahun 2013 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mengalami penurunan dari 61,5 tahun 2011 menjadi 61,1 tahun 2012, dengan target 2012 adalah 80%. Pemberian ASI hari pertama akan menyelamatkan 16% kematian neonatal dan menyusui dini 1 jam pertama akan menyelamatkan 22% kematian balita pertahun (Kemenkes, 2013).

Pemberian ASI pada masa-masa awal sangat dianjurkan karena memberikan manfaat kesehatan untuk ibu yaitu sebagai KB alami, mempercepat kembalinya uterus dan mengurangi terjadinya kanker payudara. Sedangkan manfaat bagi bayi yaitu sebagai sistem imun, mencegah penyakit, meningkatkan berat badan, dan meningkatkan kecerdasan. ASI juga mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi serta zat antibodi. Zat antibodi didalam ASI paling banyak terdapat didalam kolostrum yang mengandung immunoglobulin terutama IgA (Maryunani, 2012).

Inisiasi Menyusui Dini atau lebih dikenal dengan istilah IMD (*Early Initiation*) merupakan cara untuk menstimulasi pengeluaran ASI dan dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir didada ibunya dan membiarkan

bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu kurang lebih 60 menit. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Pengaruh kontak langsung antara ibu dan bayi selama proses menyusui dapat membentuk ikatan kasih sayang diantara mereka karena berbagai rangsangan, seperti sentuhan kulit (*skin to skin*) (Maryunani, 2012).

Penelitian Tripudjiastuti (2013) tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI pada ibu pasca ibu bersalin, ada hubungan antara (IMD) dengan peoduksi ASI. Hal ini dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang membantu pengeluaran ASI. Dengan berkontraksinya sel epitel alveoli pada saat *let down* reflek sehingga akan membantu proses laktasi. Pemberian ASI secara dini akan membantu menstimulasi produksi ASI dengan meningkatkan prolaktin. Pemberian ASI selama 6 bulan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan IMD (Roesli, 2010).

Banyak ibu yang tidak mau menyusui bayinya dan cenderung memberikan susu formula dengan anggapan bahwa susu formula lebih baik dari ASI (Khasanah, 2010). Risiko bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih sering terserang diare, sembelit, batuk-pilek, dan panas serta dapat menyebabkan reaksi imun dan menimbulkan alergi dibandingkan dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI Eksklusif. Bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan (ASI Eksklusif) memiliki kemampuan akademik lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberikan ASI Eksklusif (Kodrat, 2010).

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 mengenai kewajiban ibu dalam pemberian ASI Eksklusif untuk mendukung

keberhasilan ASI, namun hal ini masih belum dijalankan secara maksimal. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Diperlukan sekitar 2 bulan untuk ibu tinggal dirumah merawat bayinya sebelum ibu kembali bekerja. Selama waktu tersebut dapat digunakan untuk membuat proses laktasi menjadi sukses dan juga untuk membina hubungan yang dekat antara ibu dan anak (Proverawati, 2010).

ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 sebesar 48%, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 49,9% (Profil Kesehatan DIY, 2014). Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Sleman sebesar 6.233 bayi dan untuk cakupan terendah berada di Kota Yogyakarta 1.323 bayi (Profil Kesehatan DIY, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta pada tanggal 29 April 2016, pada bulan Januari sampai bulan April terdapat 72 ibu *postpartum*. Untuk rata-rata ibu bersalin di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta setiap bulan sekitar 18 ibu bersalin. Pada tanggal 1-29 April 2016 terdapat 18 ibu *postpartum* yang terdiri dari 2 ibu *primipara* dan 16 *multipara*. Hasil wawancara yang dilakukan pada 2 ibu *postpartum multipara* didapatkan bahwa ibu mengalami kesulitan menyusui karena ASI keluar sedikit. Masalah yang didapatkan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Gambaran Pengeluaran ASI Pada Ibu *Postpartum* di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta tahun 2016? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta meliputi:

- a. Diketuinya gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* berdasarkan paritas di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.
- b. Diketuinya gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* berdasarkan usia kehamilan di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.
- c. Diketuinya gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* berdasarkan IMD di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.
- d. Diketuinya gambaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* berdasarkan berat badan bayi di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya ilmu kebidanan untuk mengetahui gambaran pengeluaran ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu *Postpartum*

Dapat menambah pengetahuan bagi ibu *postpartum* di BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta dalam memberikan ASI.

b. Bagi BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta

Dapat bermanfaat bagi pihak BPM Pipin Heriyanti Yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan khususnya untuk ibu *postpartum*.

c. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani

Bahan informasi untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI yang diakses melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan referensi dan pengetahuan dalam penelitian serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam studinya khususnya pada ibu *postpartum*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengeluaran ASI pada ibu post partum diantaranya adalah :

NO	Nama/ Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Hubungan inisiasi menyusui dini dengan kecepatan pengeluaran ASI pada ibu post partum di BPS Firda Tuban.	<i>cross sectiona</i> , populasinya adalah ibu bersalin di BPS Firda Tuban tanggal 10 maret s/d 15 juni, dengan tehnik random sampling.	Hasil penelitian dari 24 responden didapatkan, inisiasi menyusui dini yang dilakukan secara tepat sebagian besar kecepatan keluarnya ASI adalah normal yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 58,33%, inisiasi menyusui dini yang kurang tepat hampir seluruhnya kecepatan keluarnya ASI adalah normal yaitu sebanyak 7 responden atau sebesar 87,5% dan inisiasi menyusui dini yang tidak tepat, kecepatan keluarnya ASI sebagian normal dan sebagian lambat yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 50%.	Persamaan : Jenis penelitian, teknik sempe, analisis data. Perbedaan: Judul, waktu, tempat, sampel.
2.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada karyawan Unsika tahun 2013.	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi seluruh karyawan Unsika yang memiliki anak usia > 6 bulan sampai dengan 5 tahun dengan jumlah 23 responden.	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari hasil seluruh sampel sebanyak 23 sampel ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan sampai 5 tahun terdapat 52 % yang memberikan ASI Eksklusif.	Persamaan: pendekatan, dan analisis data. Perbedaan: waktu, tempat, jenis, dan sampel.

3.	Karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali.	Deskriptif kuantitatif, data yang diambil dari responden menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 34 responden yaitu ibu menyusui yang memiliki bayi > 6 bulan yang tidak memberikan ASI Eksklusif secara teknik accidental sampling. Analisis data dengan menggunakan analisis yang menghasilkan distribusi dan persentase dengan rumus distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif meliputi umur ibu < 20 tahun, sebanyak 18 responden (29 %). Karakteristik menurut paritas ibu menyusui yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 19 responden (59%). Karakteristik menurut pendidikan sebanyak 21 responden (62%). Karakteristik menurut pekerjaan sebanyak 26 reponden (76%).	Persamaan: jenis penelitian, sampel, dan teknik sampel. Perbedaan: judul, waktu, tempat, analisis data
----	---	---	---	---